

# PENGETAHUAN SISWI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* GENETALIA SAAT MENSTRUASI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA

Tetik Nurhayati<sup>1</sup>, Dian Laila Purwaningroom<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan, <sup>2</sup>Dosen Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah

Ponorogo

[teteh.tetik@gmail.com](mailto:teteh.tetik@gmail.com)

---

## Abstrak

**Latar Belakang :** *Personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan atau kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Upaya untuk menuju reproduksi yang sehat harus dimulai saat remaja. Untuk menjaga kebersihan perlu melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, karena jika tidak benar akan meningkatkan resiko terkena infeksi pada organ reproduksi. Pemberian intervensi pendidikan perlu dilaksanakan karena intervensi pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang efektif terhadap peningkatan kesadaran terhadap kontrol penyakit dan mendukung perilaku mencari pelayanan kesehatan.

**Tujuan :** Mengetahui perbedaan pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* genitalia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet

**Metode :** Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi yang bermukim di pondok pesantren Darul Huda sebanyak 361 siswi dan 35 responden terpilih dengan teknik *sampling purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank test*

**Hasil :** siswi yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 28 siswi (80%) menjadi 35 siswi (100%) dengan nilai *p* sebesar 0,08.

**Kesimpulan :** Tidak terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet

**Kata Kunci:** *booklet*; menstruasi; pendidikan kesehatan; pondok pesantren; siswi

## PENDAHULUAN

*Personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan atau kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis (Isro'in dan

Andarmoyo, 2012). Kesehatan reproduksi remaja yaitu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012). Upaya untuk

menuju reproduksi yang sehat harus dimulai saat remaja. Untuk menjaga kebersihan perlu melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, karena jika tidak benar akan meningkatkan resiko terkena infeksi pada organ reproduksi. Dari hasil penelitian perilaku positif perawatan genitalia 69,6% dan perilaku negatif 31,01%, dari presentase tersebut yang tidak melakukan perilaku *personal hygiene* menstruasi cenderung terkena infeksi (Riswanto, 2009). Bila siswi yang kurang peduli akan kebersihan alat reproduksi dan mengakibatkan keseimbangan pH terganggu, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah juga akan turun, dan rentan mengalami infeksi misalnya vaginitis, keputihan maupun ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42% ) dan dewasa (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti kandidiasis dan servisititis yang terjadi pada

siswi sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *Candida albicans* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Kasdu, 2008). Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap koordinator santri putri diketahui di Pondok Pesantren putri Darul Huda masih menerapkan peraturan pada santri putri untuk menggunakan pembalut tradisional (kain) saat menstruasi, adanya peraturan tersebut menciptakan nilai dan norma pada santriwati yang tinggal di pondok pesantren Darul Huda. Hasil wawancara dengan 10 siswi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebanyak 4 siswi (40%) berperilaku positif karena santri tersebut menerapkan cara cebok yang benar, sedangkan sebanyak 6 siswi (60%) berperilaku negatif karena satri tidak menerapkan cara cebok yang benar. Menurut para responden ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan pembalut tradisional yakni, keuntungan: lebih murah karena bisa di pakai berulang-ulang. Sedangkan kekurangannya: karena terbuat dari bahan kain handuk yang kasar

maka sering menimbulkan iritasi, gatal, rasa kurang nyaman dan sering bocor. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi pada santri putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang benar. Sehingga pemberian intervensi pendidikan perlu dilaksanakan karena intervensi pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang efektif terhadap peningkatan kesadaran terhadap kontrol penyakit dan mendukung perilaku mencari pelayanan kesehatan (Ramsey *et al*, 2013). Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati & Dermawan, 2008). Tujuan pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sikap yang baik dan membantu memotivasi memilih pilihan yang positif tetapi juga meningkatkan ketrampilan yang diinginkan untuk membuat perubahan (Paperny, 2011). *Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus

lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Rahim. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang melakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Patricia, 2005).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010), remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Masa remaja dibagi menjadi 3 tahap antara lain remaja awal berusia 10-14 tahun, remaja tengah berusia 15-16 tahun, dan remaja akhir 17-19 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: a) Pengalaman, b) Pendidikan, c) Usia, d) Keyakinan., e) Lingkungan., f) Media massa/informasi. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2011). *Booklet* adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, dan larangan-larangan kepada masyarakat, serta

berbentuk cetakan. *Booklet* merupakan alternatif media penyuluhan yang memberikan efektifitas dan efisiensi dalam hasil dan proses penyuluhan (Purwanto, 2008). Media booklet memiliki beberapa kelebihan antara lain; mudah dibawa, praktis, sampai pada sasaran dan dapat dilakukan sewaktu waktu, tidak memerlukan listrik, menarik karena terdapat gambar atau visual. Selain itu booklet juga memiliki kelemahan antara lain merupakan media cetak yang tidak menghasilkan suara, mudah terlipat, umpan balik sulit diketahui, tidak tepat sasaran jika hanya mengandalkan booklet dan penyebaran kurang luas ke masyarakat (Notoatmodjo, 2005). Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design* yang bertujuan mengetahui perbedaan pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* genitalia sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini terdiri dari satu kelompok dengan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan personal

*hygiene genitalia* saat menstruasi menggunakan media *booklet*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden diberikan *pretest* dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan *posttest* pada hari yang sama setelah pendidikan kesehatan diberikan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda yang bermukim di Pondok yang sejumlah 361 orang. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi di Madrasah Aliyah Darul Huda sejumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria inklusi pemilihan sampel penelitian:

1. Siswi berusia 17 tahun
2. Sudah menstruasi
3. Bersedia menjadi responden
4. Ada saat penelitian

Untuk analisa univariat yaitu data demografi siswi akan dianalisis secara deskriptif yaitu usia *menarche*, dan informasi yang pernah didapat tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Analisis bivariat dilakukan

dengan uji non parametrik menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis perbedaan pengetahuan pada kelompok setelah *pretest* dan *posttest* dengan nilai kemaknaan yang digunakan adalah  $\alpha=0,05$  dan CI= 95%. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan paket program komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa univariat

Karakteristik responden yaitu remaja putri kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda diidentifikasi berdasar umur *menarche* dan sumber informasi yang pernah didapatkan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dideskripsikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Madrasah Aliyah Darul Huda (35).

Karakteristik	Responden (n=35)	
	n	%
Usia <i>menarche</i>		
a. 10-14 tahun	30	85,7
b. 15-16 tahun	5	14,3
Informasi <i>menstrual hygiene</i>		
a. Pernah	15	42,8
b. Belum pernah	20	57,2
Sumber Informasi		
a. Orang Tua	12	34,2
b. Ustadzah/Guru	2	5,72
c. Teman		
d. Media Cetak		
e. Petugas Kesehatan	1	2,9

### f. PMR

Total	35	100
-------	----	-----

Berdasarkan hasil tabulasi tabel 5 didapatkan data pada kelompok responden berdasarkan karakteristik responden menurut usia mens pertama kali (*menarche*) sebagian besar yaitu 85,7% pada usia 10-14 tahun. Berdasarkan informasi yang didapat saat menstruasi pada kelompok responden sebagian besar yaitu 57,2% belum pernah mendapat informasi tentang *personal hygiene* genitalia saat menstruasi. Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan pada kelompok sebanyak 34,2% mendapat informasi dari orang tua dan sebagian kecil mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 1 siswi (2,9%).

### 2. Analisa bivariat

Berikut ini hasil analisa data pengetahuan responden pada tabel 2:

Pengetahuan	Responden	
	n=35	%
<i>Pretest</i>		
Baik	28	80
Cukup	7	20
Kurang	0	0
<i>Posttest</i>		
Baik	35	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<i>Wilcoxon signed rank test (p)</i>	0,08	

Berdasarkan hasil prosesntase pada tabel 7 didapatkan data bahwa pengetahuan *pretest* pada responden sebagian besar sebanyak 28 siswi (80%) memiliki

pengetahuan baik dan 7 siswi (20%) pengetahuan cukup. Pada hasil *posttest* didapatkan data pada responden seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 siswi (100%). Hasil analisa data uji non parametrik didapatkan nilai *p* pada perbandingan hasil *pretest* ke *posttest* pada kelompok responden sebesar 0,08 artinya tidak ada perbedaan signifikan perubahan pengetahuan hasil *pretest* dan *posttest* pada responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* meningkatkan pengetahuan responden tentang *personal hygiene* genetalia saat menstruasi meskipun tidak signifikan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih dari separo responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* genetalia saat menstruasi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Siswa yang diberikan pendidikan kesehatan berbasis pendidikan disekolah saat menstruasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang *menstrual hygiene* yang baik (Haque, *et al*, 2014). Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila terjadi peningkatan hasil (*output*) yang diharapkan dari pendidikan

kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Meningkatnya nilai *posttest* pada responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kelebihan media *booklet*. *Booklet* adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, dan larangan-larangan kepada masyarakat, serta berbentuk cetakan (Purwanto, 2008). *Booklet* merupakan alternatif media penyuluhan yang memberikan efektifitas dan efisiensi dalam hasil dan proses penyuluhan. *Booklet* yang dibuat dengan bentuk yang menarik dan ukuran yang mudah dibaca dan dibawa oleh siswi dapat mempermudah siswi memperoleh informasi seputar *personal hygiene* genetalia saat menstruasi.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah metode, materi/pesan yang disampaikan, pendidik/petugas yang menyampaikan, dan alat peraga pendidikan yang dipakai (Notoatmodjo, 2007). Keberadaan media/alat peraga dimaksudkan untuk mengerahkan sebanyak mungkin panca indera untuk menangkap pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman (Maulana, 2009). Kelebihan media *booklet* yaitu praktis, menarik karena

berwarna, mudah didistribusikan, dan dapat dilakukan sewaktu-waktu karena tidak memerlukan listrik dan dapat dibawa kemana saja. Selain itu booklet juga memiliki beberapa kelemahan antara lain tidak memiliki efek gamabr gerak dan suara; umpan balik kurang diketahui serta sulit dinilai hasilnya; kurang cepat mencapai sasaran dan tidak bisa menyebar cepat ke masyarakat luas (Notoatmodjo, 2005). Dari beberapa kelemahan yang dimiliki *booklet* dapat mempengaruhi hasil pengetahuan yang dimiliki oleh responden saat mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga meskipun terdapat peningkatan pengetahuan pada responden namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini juga dapat disebabkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* genitalia sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan peningkatan yang terjadi tidak signifikan meskipun pada hasil akhirnya seluruh responden pengetahuannya baik.

Dari seluruh responden, sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup meskipun hampir sebagian belum pernah mendapatkan

informasi tentang *personal hygiene* genitalia saat menstruasi. Hal ini bisa disebabkan karena pengalaman yang sudah dialami oleh responden selama mendapatkan menstruasi. Pengalaman merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan, pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan data karakteristik responden hampir seluruhnya mendapatkan menstruasi pertama pada rentang usia 10-14 tahun. Pada usia tersebut responden masih dalam kategori usia remaja awal dan masih belum memiliki pengalaman tentang *personal hygiene* genitalia saat menstruasi, saat mereka mendapatkan menstruasi pertama kali sumber informasi utama adalah orang tua terutama ibu karena bagi responden ibu pernah memiliki pengalaman yang sama dengan mereka sebagai seorang wanita yaitu mengalami menstruasi. Responden merasa malu jika harus mendapatkan informasi dari orang lain, mereka merasa nyaman dan percaya terhadap ibu mereka. Hal ini terlihat pada data responden yang pernah mendapatkan informasi hampir separo informasi yang didapatkan dari orang tua,

kemudian sebagian kecil dari ustadzah/ustadz dan hanya satu responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan. Jika dilihat dari sumber informasi, maka siswa dapat menerima informasi dengan baik dan benar tentang *personal hygiene* genitalia saat menstruasi. Selain itu lingkungan tempat tinggal responden yang berada di lingkungan pondok pesantren membuat para responden harus menjaga kebersihan dengan baik agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh perilaku menjaga kebersihan yang tidak tepat. Peran ustadz/ustadzah di pondok pesantren sangat penting karena hampir 24 jam para siswi berinteraksi dengan ustadzah. Selain menjadi guru juga berperan sebagai wali yang responden selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Sehingga hampir semua informasi didapatkan dari ustadz.ustadzah karena responden selama bermukim di pondok dilarang mengakses *gadget* atau jaringan internet. Seperti penelitian tentang pentingnya peran guru dalam memberikan pengetahuan tentang menstruasi *hygiene* di provinsi Amhara Ethiopia dengan hasil pengetahuan responden mengenai *menstrual hygiene* sangat tinggi. Guru sekolah merupakan sumber informasi utama, namun tetap melibatkan peran orang tua dirumah

untuk memantau perilaku *menstrual hygiene* pada siswi (Gultie T, 2014).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Perbedaan pengetahuan pada responden tidak berbeda secara signifikan, al ini bisa terjadi karena pengetahuan sebelum mendapat pendidikan kesehatan sebagian besar sudah baik dan responden yang diberikan intervensi terbatas pada satu jenis sekolah saja yang dapat memungkinkan pengetahuan pada responden hampir sama karena berasal dari latar belakang yang hampir sama dan menghabiskan waktu lebih banyak bersama di lingkungan sekolah yang berbasis agama yaitu pondok pesantren. Sehingga saran peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian untuk membedakan pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia saat menstruasi di sekolah umum dan sekolah berbasis agama atau pondok pesantren.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**



Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. (2005). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta.

Fitriyah, Imarotul. (2014). *Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswid Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.

[www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) diakses tanggal 2 November 2015 pukul 14.16

Gultie T, Hailu D, Workineh Y. (2014). Age of Menarche and Knowledge about Menstrual Hygiene Management

among Adolescent School Girls in Amhara Province, Ethiopia: Implication to Health Care Workers & School Teachers. PLoS ONE 9(9): e108644.doi:10.1371/journal.pone.0108644

Haque SE, Rahman M, Itsuko K, Mutahara M, and Sakisaka K. (2014). The effect of a school-based educational intervention on menstrual health: an intervention study among adolescent girls in Bangladesh. *BMJ Open* 2014;4:e004607.doi:10.1136/bmjopen-2013-004607

Hidayat, Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika

Isro'in, Laily dan Sulistyio Andarmoyo. (2012). *Personal Hygiene Konsep Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lianawati, Iis. (2012). *Tingkat Pengetahuan Siswid Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X SMA Islam Terpadu Al Masyhur Pati*. Karya Tulis Ilmiah Surakarta. Program Studi DIII Kebidanan STIKES Kusuma Husada.

- [www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id)  
diakses tanggal 6 November 2015  
pukul 17.21
- Maharani, Dian. (2015). *Pembalut Kain Lebih Aman Digunakan?*. [www.health.kompas.com](http://www.health.kompas.com) di akses pada tanggal 29 november 2015 pukul 13.16
- Manuaba, G. B. I. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerepan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, Patricia A. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hail Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspa, Ratih Dwi. (2014). *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di Pedesaan*. Karya Tulis Ilmiah Ponorogo. Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tidak diterbitkan
- Ramsey, L. S., Watkins, L., & Engel, M. E. (2013). Health education interventions to raise awareness of rheumatic fever: a systematic review protocol. *Systematic reviews*, 2(1), 58.
- Reeder, Sharon J. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Ed. 18, Vol.1*. Jakarta: EGC
- Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Rohmah, Eliya, Dwi Nurjayanti dan Irma Heri Aziz Susanti 2013. *Perilaku siswi dalam merawat organ genitalia eksterna selama menstruasi pada siswi kelas XI di MAN dolopo kabupaten Madiun*. [www.akbidharapanmulya.ac.id](http://www.akbidharapanmulya.ac.id)  
diakses tanggal 7 November 2015  
pukul 18.08
- Wawan, A dan Dewi M. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Winerungan, Ester, Esther Hutagaol dan Ferdinand Wowiling. (2013). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja Di SMP Negeri 8 Manado*. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam.Ratulangi Manado. [www.ejournal.unsrat.ac.id](http://www.ejournal.unsrat.ac.id) diakses tanggal 2 November 2015 pukul 14.46

Varney, Helen, Jan M Kriebs dan Caroliyns L Gegor. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC

Winkjosastro, Hanif. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP